

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan karakterisasi makroskopis dan mikroskopis jamur antraknosa pada cabai varietas Cakra putih serta luas gejala buah yang terinfeksi. Penelitian dilaksanakan pada Laboratorium Perlindungan Tanaman, Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman, Karawangkal, Purwokerto Utara. Penelitian dilaksanakan selama sebulan mulai bulan Juli 2025 sampai dengan Agustus 2025.

Penelitian dilakukan dengan pengambilan berupa buah cabai varietas Cakra putih yang terinfeksi antraknosa diambil dari pertanaman cabai di Desa Cendana, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Variabel yang diamati yaitu gejala antraknosa, luas gejala antraknosa, morfologi mikroskopis antraknosa, dan penampang lintang buah cabai. Analisa dilakukan dalam bentuk foto makroskopis dan mikroskopis dengan karakteristik masing-masing jamur penyebab antraknosa (*Colletotrichum* sp.) dibandingkan secara deskriptif dari referensi buku, jurnal dan lain sebagainya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik morfologis gejala antraknosa pada cabai muda yaitu bercak berwarna coklat kehitaman berbentuk bulat cekung ke dalam, serta buah menjadi kering dan mengkerut. Sedangkan buah cabai tua memiliki bercak kehitaman berbentuk bulat cekung ke dalam, terlihat massa massa spora berwarna oranye/pink, serta buah menjadi kering, busuk, dan lunak. Karakteristik mikroskopis ditunjukkan dengan konidia yang berwarna hialin, berbentuk silindris dengan ujung tumpul, dan tidak bersekat. Berdasarkan acuan jurnal dapat dikategorikan bahwa *Colletotrichum* sp. yang menyerang cabai varietas Cakra putih adalah *C. acutatum*. Peningkatan luas gejala antraknosa pada cabai varietas Cakra putih pada buah cabai tua lebih tinggi dibandingkan pada buah cabai muda.

SUMMARY

This study aimed to describe the macroscopic and microscopic characteristics of anthracnose fungus on the Cakra Putih chili variety, as well as the extent of symptoms of infected fruit. The study was conducted at the Plant Protection Laboratory, Faculty of Agriculture, Jenderal Soedirman University, Karawangkal, North Purwokerto. The study lasted one month, from July 2025 to August 2025.

*The study involved collecting anthracnose-infected Cakra Putih chili fruits from a chili plantation in Cendana Village, Kutasari District, Purbalingga Regency. The variables observed were anthracnose symptoms, the extent of anthracnose symptoms, the microscopic morphology of the anthracnose, and cross-sections of the chili fruit. Macroscopic and microscopic photographs were used to analyze the characteristics of each anthracnose-causing fungus (*Colletotrichum* sp.) and compare them descriptively with references from books, journals, and other sources.*

*The results of this study indicate that the morphological characteristics of anthracnose symptoms in young chilies are blackish-brown spots that are round and concave inward, and the fruit becomes dry and shriveled. While old chilies have blackish spots that are round and concave inward, visible masses of orange/pink spores, and the fruit becomes dry, rotten, and soft. Microscopic characteristics are indicated by conidia that are hyaline in color, cylindrical in shape with blunt tips, and without partitions. Based on journal references, it can be categorized that *Colletotrichum* sp. that attacks Cakra Putih chili varieties is *C. acutatum*. The increase in the area of anthracnose symptoms in Cakra Putih chili varieties in old chilies is higher than in young chilies.*